

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika (keindahan). Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain karena hasil belajar penjas tidak terbatas pada perkembangan tubuh saja tetapi menyangkut semua dimensi manusia, seperti halnya tubuh dan pikiran.

Menurut Mahendra (2012, hlm. 10) secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang dapat mencakup semua aspek dalam belajar pembelajaran.

**Tri Gustia Ningsih, 2018**

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[pustaka.upi.edu](https://pustaka.upi.edu)

Namun dari observasi yang dilakukan peneliti di (lapangan) SMPN 6 Cimahi, pendidikan jasmani belum mampu mencapai aspek-aspek yang tercakup dalam penjas itu sendiri. Penjas masih hanya menjadi alat pendidikan untuk mengembangkan fisik siswa saja, sedangkan aspek perkembangan yang lainnya seperti kognitif dalam arti merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir siswa, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional, dan afektif dalam arti merupakan materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Kedua aspek inilah yang masih belum terlalu terlihat.

Terlihat pada saat peneliti terjun ke lapangan atau tempat penelitian, terdapat gambaran yang memperlihatkan kondisi dari aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran penjas di sekolah. Kondisi lapangan sangat baik, luas, dan fasilitas yang dimiliki sekolahpun dapat dikatakan cukup lengkap. Sedangkan kondisi yang terjadi pada saat materi pembelajaran penjas dilaksanakan dapat digambarkan bahwasanya pada saat pembelajaran penjas siswa terlihat cukup antusias dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh gurunya, mereka melakukan gerakan dengan bersemangat dan ceria. Tetapi pada saat siswa diberikan waktu untuk bertanya ataupun memberikan pendapat atau ide-ide pemikiran mereka, siswa terlihat pasif dalam merespon hal tersebut. Bahkan saat harus menentukan leader atau ketua dalam kelompok terlihat siswa saling tunjuk untuk menentukan ketua kelompoknya, bahkan masih banyak siswa yang menolak ditunjuk oleh gurunya untuk menjadi ketua dalam kelompoknya.

Hal tersebut semakin terlihat pada saat siswa melaksanakan materi pembelajaran aktivitas ritmik, dimana saat siswa disuruh untuk membuat kreativitas gerakan dalam setiap kelompok, siswa masih terlihat bingung dalam mengembangkan gerakan-gerakan dasar dari aktivitas ritmik tersebut. Hal ini membuat penulis menarik kesimpulan jika siswa cukup baik dalam melaksanakan tugas gerak atau motoriknya, tetapi tidak cukup baik dalam kreativitas belajarnya dalam pembelajaran penjas.

**Tri Gustia Ningsih, 2018**

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran penjas yang terjadi disekolah atau di lapangan tempat penelitian masih belum sepenuhnya mampu untuk mencapai setiap aspek yang tertera dalam pembelajaran penjas (psikomotor, kognitif, dan afektif). Sedangkan dalam belajar pembelajaran penjas, ketiga aspek tersebut harus berjalan secara beriringan, karena penjas harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik (keseluruhan) tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain : psikomotor, kognitif, dan afektif.

Seperti yang diungkapkan oleh Robert Gensemer (Freeman, 2001 hlm. 5) penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya, dalam tubuh yang baik diharapkan terdapat jiwa yang sehat.

Adapun hal yang mungkin menyebabkan terjadinya hal tersebut yaitu kurangnya penerapan model-model pembelajaran dalam penjas. Sebagaimana yang seharusnya guru dituntut untuk selalu mencoba atau memperbaiki cara pengajarannya disekolah agar aspek-aspek dalam pembelajaran penjas dapat tercapai dengan baik. Model – model dalam pembelajaranpun ada beberapa model diantaranya : PAIKEM, Direct Instruction (langsung), Kooperatif, Inkuiri, dll.

Kooperatif merupakan pembelajaran yang disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda. Menurut (Stahl, 1994 hlm. 63) dalam buku model-model pembelajaran penjas yaitu:

“Proses pembelajaran kooperatif mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 siswa”.

Dalam model pembelajaran kooperatif ada 2 metode yaitu, Metode pembelajaran kooperatif team dan Metode pembelajaran kooperatif berpasangan. Dalam metode pembelajaran kooperatif team sendiri ada

**Tri Gustia Ningsih, 2018**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

lima prinsip yang telah dikembangkan dan diteliti, tiga diantaranya adalah metode yang dapat diadaptasi untuk semua tingkatan kelas, yaitu :

- 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari 2-6 orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.
- 2) *Team Games Tournament (TGT)*. TGT hampir sama dengan STAD, teman dalam kelompok akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk bermain dalam game tetapi saat sudah bermain dalam game siswa tidak boleh saling membantu, tetapi memastikan telah terjadi tanggung jawab dalam individu.
- 3) *Jigsaw II atau Teka Teki II*. Dalam jigsaw siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama yaitu empat orang dengan latar belakang yang berbeda. Setiap anggota ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” dari masing-masing kelompok. kemudian bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali dalam kelompoknya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu teamnya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan siswa. Dan materi yang akan diambil dalam pembelajaran penjas di lapangan yaitu pembelajaran aktivitas ritmik. Sehingga judul yang akan diambil yaitu,

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Kreativitas Belajar Dan Jiwa Kepemimpinan Dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik.** Yang akan dilaksanakan di SMPN 6 Cimahi.

Tri Gustia Ningsih, 2018

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan di atas, penulis akan mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa kurang percaya diri untuk mengeluarkan ide ataupun kreativitas yang dimiliki dalam belajarnya.
- 2) Rendahnya jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik membuat kurangnya perkembangan dalam aspek afektif.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap kreativitas belajar dalam pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa SMPN 6 Cimahi ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa SMPN 6 Cimahi ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa SMPN 6 Cimahi.

Atas dasar permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap kreativitas belajar siswa SMPN 6 Cimahi.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap jiwa kepemimpinan siswa SMPN 6 Cimahi.

**Tri Gustia Ningsih, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam pembelajaran aktivitas ritmik tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) terhadap kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan.

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### 1) Bagi Siswa

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan dalam aktivitas ritmik melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD).

#### 2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan siswa dalam aktivitas ritmik melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dalam proses belajar mengajar.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

## **1.6 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, terdapat variabel bebas yakni model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dan variabel terikat yakni kreativitas belajar dan jiwa  
**Tri Gustia Ningsih, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kepemimpinan. Sehingga tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dari itu penulis merumuskan batasan penelitian sebagai berikut :

- 1) Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen (Pra-Eksperimen)
- 2) Desain penelitian Pretest-Posttest kelompok tunggal (*The One Group Pratest Posttest*).
- 3) Penelitian difokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan peserta didik.
- 4) Populasi, yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Cimahi.
- 5) Sampel, penulis mengambil dengan *simple random sampling* yaitu kelas VIII sebanyak 40 siswa.
- 6) Perantara materi pembelajaran yang digunakan adalah aktivitas ritmik.
- 7) Instrumen penelitian menggunakan Observasi.

### **1.7 Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian awal. Berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keabsahan tulisan, motto dan persembahan prakata, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.
- 2) Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

**Tri Gustia Ningsih, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 3) Bab II Kajian Pustaka. Membahas teori yang melandasi permasalahan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan di skripsi.
- 4) Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data.
- 5) Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- 6) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti terhadap hasil penelitian.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

**Tri Gustia Ningsih, 2018**

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)